

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencemaran lingkungan menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak untuk keberlanjutan hidup di masa yang akan datang. Di Indonesia pencemaran lingkungan terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya, pencemaran air yang ditimbulkan akibat limbah rumah tangga, pencemaran udara yang ditimbulkan dari asap kendaraan bermotor, dan pencemaran tanah yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dalam pertanian. Dilansir dari (Badan Pusat Statistik, 2025), terdapat jumlah desa atau kelurahan dari 38 provinsi di Indonesia yang mengalami pencemaran air, tanah, dan udara, beberapa provinsi yang termasuk diantaranya Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Maluku, dan lain sebagainya dengan jumlah total desa yang mengalami pencemaran air sebanyak 11.019 desa, pencemaran tanah 947 desa, pencemaran udara 4.754 desa dan 70.494 desa tidak mengalami pencemaran. Dari beberapa data yang telah dipublikasikan oleh badan statistik tersebut, bisa dikatakan bahwa kondisi tersebut cukup memprihatinkan dan membutuhkan *concern* terutama dari masyarakat itu sendiri.

Terdapat sebuah kasus Kalimantan Tengah yang terjadi beberapa waktu lalu tepatnya pada tahun 2023, dikutip dari *website* (www.infosawit.com) PT. Berkala Maju Bersama (BMB) yang bergerak di bidang industri pengolahan sawit diduga melakukan pencemaran lingkungan yang disebabkan aktivitas pembuangan limbah kelapa sawit, atas aksinya ini dilakukan penyidikan oleh balai Gakkum KLHK wilayah Kalimantan, yang kemudian menghasilkan surat No B-737/O.2.4/Eku.1/03/2024 yang dikeluarkan kejaksaan pada tanggal 14 Maret 2024 berisikan kelengkapan berkas, serta PT BMB yang beroperasi di Kabupaten Gunung Mas dikenai hukuman berat. Pencemaran limbah tersebut menjadi perhatian, hal tersebut dikarenakan laporan masyarakat mengenai

banyaknya ikan yang mati serta limbah cair yang dialirkan di sungai Masien kerap menciptakan ancaman yang serius untuk lingkungan. Akibat perbuatannya, PT BMB dikenakan pasal UU RI No. 32 Tahun 2009 terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta sanksi tambahan yakni pasal 119 UU No. 32 Tahun 2009, serta perampasan keuntungan yang diperoleh maupun pemulihan lingkungan terhadap akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat menunjukkan betapa pentingnya penerapan prinsip ESG dalam operasi bisnis. Perbaikan mendasar dalam pendekatan bisnis terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ditunjukkan oleh ketidakpatuhan terhadap standar lingkungan, dampak sosial negatif terhadap komunitas, dan kelemahan dalam tata kelola perusahaan. Mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip ESG secara efektif dapat membantu PT BMB mencegah masalah serupa terjadi di masa depan dan membangun reputasinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Meningkatnya kesadaran keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, konsep *Environmental, Social, Governance* (ESG) menjadi pusat perhatian dalam praktik bisnis global. Secara keseluruhan, ESG mencakup berbagai aspek tentang lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan dalam memengaruhi bagaimana perusahaan menjalankan strategi bisnisnya serta menciptakan nilai dalam jangka panjang (Ningwati *et al.* 2022). ESG telah menjadi pandangan yang terpenting bagi investor yang semakin memperhitungkannya dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Investor yang memperhatikan faktor-faktor ESG cenderung mencari perusahaan bukan cuma mencapai keuntungan finansial, namun juga memperhatikan dampak mereka terhadap lingkungan serta masyarakat di sekitarnya. (Ademi & Klungseth, 2022)

Sementara faktor-faktor ESG telah menjadi fokus utama dalam penilaian berkelanjutan atas kinerja perusahaan, penting juga untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas. Menurut Ming & Gee (2008) dalam Wibowo & Wartini

(2012), mengartikan profitabilitas sebagai ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan stok saat ini. Di sisi lain, perusahaan yang telah sadar akan keberlanjutan dan menerapkan prinsip ESG dalam operasionalnya, akan dipandang lebih bertanggungjawab. Hal ini dapat memengaruhi persepsi investor pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan mencakup sejumlah faktor yang secara holistik mencerminkan kesehatan dan stabilitas perusahaan yang terdaftar. Ini termasuk pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai pasar. Menurut Fahmi (2012) dalam Pongoh (2013) kinerja keuangan menjelaskan evaluasi pada organisasi dalam menjalankan kebijakan yang efektif, salah satunya BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam konteks ini. Indonesia sebagai negara berkembang dengan beragam tantangan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, menjadikan BEI sebagai tempat yang relevan untuk mempelajari pengaruh faktor ESG pada kinerja keuangan perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pusat kegiatan perdagangan efek di Indonesia, jadi salah satu pasar modal yang berkembang pesat di Asia Tenggara, BEI memainkan peran penting dalam mengalokasikan modal dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian yang dihasilkan oleh Ademi & Klungseth (2022), memiliki hasil ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbanding terbalik oleh penelitian Bhayani & Ajmera (2023), menemukan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh antara ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Investigasi terhadap hubungan antara ESG dan kinerja keuangan di BEI memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perkembangan ekonomi Indonesia yang dinamis sehingga memperoleh pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ingin mengetahui pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* pada kinerja keuangan perusahaan di BEI, serta untuk menguji kembali penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Ingin berperan dalam teori pada dunia akademis, sebagai bukti empiris terkait *Environmental*, *Social*, *Environmental* terhadap kinerja keuangan Perusahaan di BEI, serta dapat digunakan untuk acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dengan konteks ESG dan sebagai variabel yang diteliti.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian dapat bermanfaat pada perusahaan ESG terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggali dampak dari faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta profitabilitas pada kinerja keuangan mereka. Hasil penelitian memberikan wawasan yang mendalam kepada perusahaan di BEI tentang bagaimana praktik-praktik berkelanjutan mereka memengaruhi kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang.